

3**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN JAKARTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022****Afifah Widhah, Syahrial Addin****Universitas Bina Sarana Informatika****(Naskah diterima: 1 Oktober 2023, disetujui: 28 Oktober 2023)****Abstract**

The banking sector is a funding sector that plays a major role in the economy. In addition, the banking sector is great demand by investors and many are listed on the Indonesia stock exchange. Therefore, company management tends to carry out a strategy in the form of earnings management in order to keep its profit fluctuations looking stable. This study aims to examine the effect of profitability and liquidity on firm value. The independent variables in the study are profitability and liquidity, while the dependent variable is firm value. This research uses quantitative research. This study used a sample of 8 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sample research method uses purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, classical assumption test, t test (partial test), f test (simultaneous), and the coefficient of determination using the SPSS 21 program. The results of this study indicate that Profitability has a positive effect on firm value and Liquidity has a negative effect on firm value. Simultaneously that Profitability and Liquidity, have an effect on Company Value

Keywords: *profitability; liquidity; company value*

Abstrak

Sektor perbankan merupakan sektor pendanaan yang berperan besar dalam perekonomian. Selain itu sektor perbankan banyak diminati oleh investor dan banyak pula yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung melakukan strategi berupa manajemen laba agar menjaga fluktuasi labanya terlihat stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian adalah profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Metode penelitian sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Secara simultan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas, berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas; likuiditas; nilai perusahaan

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Selain berperan dalam mengatur transaksi pembayaran dan berfungsi sebagai penghubung, sektor perbankan juga berperan mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Peranan yang besar ini mengakibatkan setiap perubahan yang terjadi dalam sektor perbankan akan berdampak pada sektor lainnya.

Manajer keuangan sering menggunakan analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut James C. Van Home, rasio keuangan merupakan indeks yang diperoleh dengan membagi dua angka akuntansi, digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan performa bisnis perusahaan. Hal ini membantu dalam menentukan apakah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak (Kurniawan & Arianti, 2018). Dalam melakukan bisnis analisis rasio keuangan, kita dapat membandingkan angka-angka yang

terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan ini melibatkan neraca, laba rugi, dan arus kas, serta membandingkan periode satu dengan periode lainnya. Terdapat enam bentuk rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan secara efisien semua aset yang dimiliki, termasuk kas, modal penjualan, tenaga kerja, dan cariran cabang. Keuntungan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang diambil. Profitabilitas memiliki peran yang penting bagi kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Jika profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek yang positif, investor akan merespons dengan baik terhadap perusahaan tersebut untuk masa depannya. Ketika profitabilitas perusahaan berada pada tingkat yang baik, para pemangku kepentingan seperti kreditur, supplier, dan investor akan mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Dalam penelitian ini,

rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (Return on Asset). ROA dipilih untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

II. KAJIAN TEORI

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan. Salah satu indikator likuiditas yang digunakan adalah *Loan on Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan faktor penting dalam operasi perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, atau modal yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen harus menjaga agar rasio LDR berada dalam tingkat yang aman, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu 80-110%. Dengan LDR yang optimal, bank secara konsisten akan mencapai profitabilitas dalam operasionalnya. Tingkat likuiditas bank memiliki dampak yang penting pada laba yang diperoleh bank. Apabila bank mengalokasikan kredit dari sumber pihak ketiga dengan tingkat yang tinggi, maka likuiditasnya akan tinggi dan pendapatan bunga akan meningkat (Ignatius Leonardus, Bonar, 2017).

Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan karena hal tersebut berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Harga pasar saham akan mencerminkan nilai perusahaan (Wahyudi & Fawestri, 2011). Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran investor, sehingga dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, kepercayaan seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Selain harga saham, terdapat berbagai cara untuk mengukur nilai perusahaan, dan salah satu indikator yang dapat digunakan adalah price to book value. PBV atau price to book value adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar tingkat kemakmuran pemegang saham, yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya (Aulia, 2018). Pada tahun 2018-2022, Rata-rata PBV bank dapat mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Inflasi, suku bunga,

dan nilai tukar mata uang adalah beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep yang berkembang seiring dengan semakin banyaknya kegiatan bisnis yang tidak lagi dikelola langsung oleh pemiliknya, melainkan oleh agen atau manajemen. Dalam hal ini, pemilik perusahaan biasanya mengajukan permintaan kepada auditor laporan keuangan untuk memeriksa keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh agen atau manajemen tersebut. Dalam menghadapi pertumbuhan pasar modal global, teori keagenan menjadi semakin penting karena agen atau manajemen harus bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan realisasi anggaran dan opini laporan keuangan yang diaudit (Hoesada, 2021).

Hubungan agensi merupakan perjanjian antara manajer (agen) dan investor (prinsipal). Oleh karena itu, Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen disebabkan oleh adanya potensi bahwa agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan prinsipal, yang pada akhirnya mengakibatkan biaya agensi (*agency cost*). Sebagai agen, manajer memiliki tanggung

jawab moral Dalam rangka memaksimalkan keuntungan bagi pemilik (*prinsipal*), manajer akan menerima kompensasi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Luayyi, 2012)

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah salah satu teori yang terkait dengan memprediksi laporan keuangan, terutama dalam memprediksi kinerja arus kas di masa depan. Sinyal tersebut umumnya dimanfaatkan oleh investor untuk menilai apakah kinerja perusahaan di masa depan akan mengalami peningkatan atau penurunan, dengan menggunakan salah satu laporan yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu laporan arus kas (Khasanah, 2021).

Menurut Teori Sinyal (*Signalling Theory*), agen memiliki harapan Melalui laporan keuangan yang disampaikan, perusahaan dapat memberikan tanda positif kepada para pemegang saham. Laporan keuangan tahunan tersebut dapat memberikan petunjuk tentang pergerakan harga saham (nilai) perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu merupakan

indikator efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan (Muharramah & Hakim, 2021).

Menurut kasmir (2012:196) “profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan” (Sutama & Lisa, 2018).

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi pada saat jatuh tempo. Dalam konteks lain, likuiditas juga merujuk pada kemampuan individu atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial atau utang.

Tingkat likuiditas pada variabel ini dijelaskan dengan *Load to Deposit Ratio* (LDR). *Load to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur total kredit terhadap total dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Halimah & Komariah, 2017).

Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancar, maka perusahaan seharusnya dapat membayar kewajiban keuangan secara tepat waktu.

Dalam kata lain, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, artinya utang lancar melebihi aset lancar, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai kondisi likuiditas yang buruk.

5. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti berpendapat bahwa “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual” (Silvia, 2021).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q, Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham mencerminkan jumlah aset bersih yang dimiliki oleh setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Saat perusahaan mengadakan penawaran saham perdana, sering kali menggunakan Nilai Buku sebagai alat untuk menilai harga saham. (Fauziah, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan

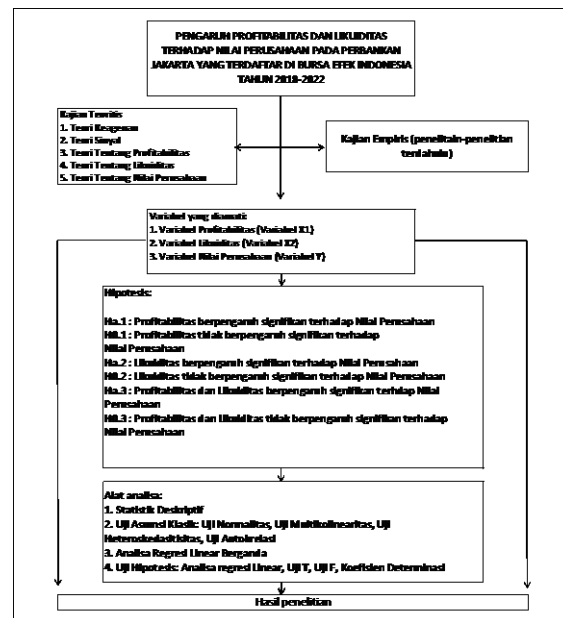
masalah yang memadu penelitian untuk mendeskripsikan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Desain penelitian yang digunakan adalah studi pengujian hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan SPSS 21.

Populasi adalah keseluruhan dari objek/subyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Berdasarkan definisi populasi yang telah disebutkan, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan metode sampling yang digunakan pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Tahapan awal pengumpulan data adalah melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dan data

dari berbagai sumber yang tersedia di kepustakaan, seperti buku dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dan selanjutnya memperoleh data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 melalui Indonesia Stock Exchange. Metode pengumpulan data sekunder ini memanfaatkan data yang telah ada dan tidak memerlukan interaksi langsung dengan subjek atau responden penelitian.

Untuk lebih jelasnya, secara visual kerangka penelitian pada penelitian ini dapat dijelaskan seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber: Penulis, 2023

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut pemaparan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini.

a. Hasil Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menampilkan jumlah data (N).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,36	3,13	1,7725	,83428
LDR	40	59,19	99,11	78,9358	11,23510
DER	40	316,46	662,60	527,3553	93,17083
PBV	40	50,95	476,53	167,6383	104,38593
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji sebanyak 40 sampel dan setiap variabel memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan tidak bias, karena tidak semua data dapat diterapkan dalam analisis regresi. Ada beberapa asumsi klasik yang perlu diuji pada model regresi, antara lain:

1) Uji Normalitas

Hasil olah data Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	78,47643838
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,068
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,475
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,978, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

2. Uji Multikolineritas

Hasil olah data Uji Multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	377,660	100,504		3,758	,001	
Profitabilitas	55,993	15,642	,448	3,580	,001	,977
Likuiditas	-3,918	1,162	-,422	-3,373	,002	,977

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

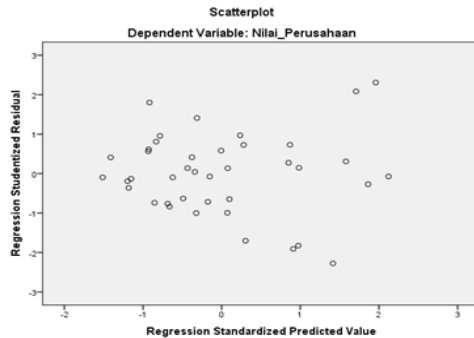
Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil uji multikolineritas pada tabel diatas dapat diketahui nilai *tolerance* kedua variabel bebas yaitu sebesar 0,977 lebih besar dari 0,10 dan *variance inflating factor* (VIF) kedua variabel bebas yaitu sebesar 1,023 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolineritas antar variabel bebas

dalam model regresi dengan variabel terikat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Sumber: Penulis, 2023

Gambar4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat, titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola yang jelas pada grafik scatterplot. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil olah data Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.659 ^a	.435	.404	80.56951	.435	14.232	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat diketahui nilai *durbin watson* sebesar 1,799. Berdasarkan dari tabel

durbin watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 40, serta jumlah variabel bebas (k) = 2 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3908 dan dU sebesar 1,600. Nilai *durbin Watson* pada penelitian ini terletak antara dU dan $(4-dU)$ yaitu $1,600 < 1,799 < 2,400$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Hasil olah data Uji Parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	377,660	100,504		3,758	,001		
1 Profitabilitas	56,993	15,642	,448	3,580	,001	,977	1,023
Likuiditas	-3,918	1,162	-,422	-3,373	,002	,977	1,023

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Penulis, 2023

Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas (X^1) diperoleh t hitung $> t$ tabel ($3,580 > 2,026$), sedangkan untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu X^1 (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (nilai perusahaan). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian untuk variabel likuiditas (X^2) diperoleh dari t hitung $< t$ tabel ($-3,373 > -2,026$) atau karena nilai mutlak T_{hitung} lebih besar dari nilai mutlak T_{tabel} ($3,373 > 2,026$), sedangkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Hasil olah data Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	184776,939	2	92388,469	14,232	,000 ^b
Residual	240183,504	37	6491,446		
Total	424960,443	39			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Penulis, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 14,232 dengan nilai sig sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,005. Nilai f tabel sebesar 3,23 yang dimana lebih kecil dari nilai F. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. Pembahasan

Dalam proses ini, penulis telah menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat oleh teori-teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya. Berikut interpretasi dari hasil penelitian:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pada hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki t hitung 3,580 dengan tingkat signifikan 0,001. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan yang sejalan dengan penelitian sebelumnya (Iman et al., 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan meningkatkan kinerjanya, yang selanjutnya memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pada pengujian untuk variabel likuiditas (LDR) hasil dari hipotesis menunjukkan secara parsial likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diketahui dari nilai T hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel yaitu $-3,373 > 2,026$ dan nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,02 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan negatif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah nilai likuiditas (LDR), semakin tinggi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini menghitung perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang dikumpulkan dari masyarakat serta modal perusahaan yang digunakan. Ketika nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) meningkat menandakan bahwa likuiditas bank menurun dan cenderung tidak likuid. Hal ini dapat meningkatkan risiko dalam melakukan investasi.

Sebuah bank yang baik adalah bank yang mampu mempertimbangkan proporsi yang

tepat antara pemberian kredit yang diberikan dengan dana yang dimilikinya. Dengan mempertimbangkan aspek ini tersebut, bank dapat secara efisien menyalurkan kreditnya dan memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga kredit. Keuntungan ini dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modal di bank, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung kesimpulan yang diperoleh dari penelitian (Rizaldi, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah tingkat likuiditas (LDR) maka semakin tinggi nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada penelitian ini yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	377,660	100,504		3,758	,001		
1 Profitabilitas	55,993	15,642	,448	3,580	,001	,977	1,023
Likuiditas	-3,918	1,162	-,422	-3,373	,002	,977	1,023

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = a + b_1X^1 + b_2X^2$$

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X^1 = Profitabilitas

X^2 = Likuiditas

B1= Koefisien regresi untuk profitabilitas

B2 = koefisien regresi untuk likuiditas

E = Error

$$Y = 337,660 + 55,993 - 3,918 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstant sebesar 337,660 merupakan kondisi atau keadaan saat nilai perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu profitabilitas (X^1) dan likuiditas (X^2). Jika variabel independent tidak ada maka nilai perusahaan tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 55,993, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 55,993.
3. Nilai koefisien regresi dari likuiditas sebesar -3,918 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar -3,918.

Selain itu berdasarkan hasil analisis koefien determinasi pada penelitian ini yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,659 ^a	,435	,404	80,56951	,435	14,232	2	37	,000

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan hasil diatas diperoleh R Square 0,435 yang artinya jika diubah dalam bentuk persentase akan menghasilkan R Square sebesar 43,5%. Hal ini berarti

profitabilitas (X^1) dan likuiditas (X^2) memiliki kontribusi sebanyak 43,5% terhadap nilai perusahaan. sedangkan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut diperoleh dari hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan, dengan t hitung sebesar 3,580 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, sehingga semakin rendahnya tingkat likuiditas (LDR) maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut diketahui dari nilai T hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel yaitu $-3,373 > 2,026$ dan nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,02 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas dan semakin rendah nilai likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pada uji F (simultan) diketahui F hitung memiliki nilai sebesar 14,232 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,005. Nilai F tabel sebesar 3,23 yang dimana lebih kecil dari nilai f. itu berarti secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini semakin tinggi nilai profitabilitas dan semakin rendah nilai likuiditasnya maka akan semakin bagus untuk nilai perusahaan

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar

memperluas sampel yang lebih besar atau mempertimbangkan penggunaan sampel penelitian yang berbeda, tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melainkan bisa menggunakan metode observasi langsung atau kuesioner untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T. Z. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.473>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai perusahaan*. RV Pustaka Horizon.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hoesada, J. (2021). *Teori Akuntansi* (Idya mayasari (ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_AKUNTANSI/z_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+keagenan&pg=PA179&printsec=frontcover
- Ignatius Leonardus, Bonar, dan H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122–1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744>
- Iman, C., Sari, F., & Pujiarti, N. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 49–59.
- Kurniawan, C., & Arianti, V. D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2223>
- Luayyi, S. (2012). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (E-Journal)*, 1(2), 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Rizaldi, F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2018. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3).
- Silvia, N. toni dan. (2021). *DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN* (N. K. Sari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.